

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina yang terletak di Jalan Cibiru raya KM. 17 Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Subyek penelitian yang akan dilaksanakan adalah seluruh kelas B1 TK Negeri Pembina yang berjumlah 20 orang, 13 orang berjenis kelamin perempuan dan 7 orang berjenis kelamin laki-laki. TK Negeri Pembina berdiri sejak tahun 1998 oleh Kepala Kanwil Depdikbud provinsi Jawa Barat Dr. H. Thamrin Gunardi, Ma. Dipilihnya TK Negeri Pembina sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu mengenai kurangnya kerjasama pada anak, sehingga dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran di kelas yang khususnya dalam peningkatan kerjasama anak agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

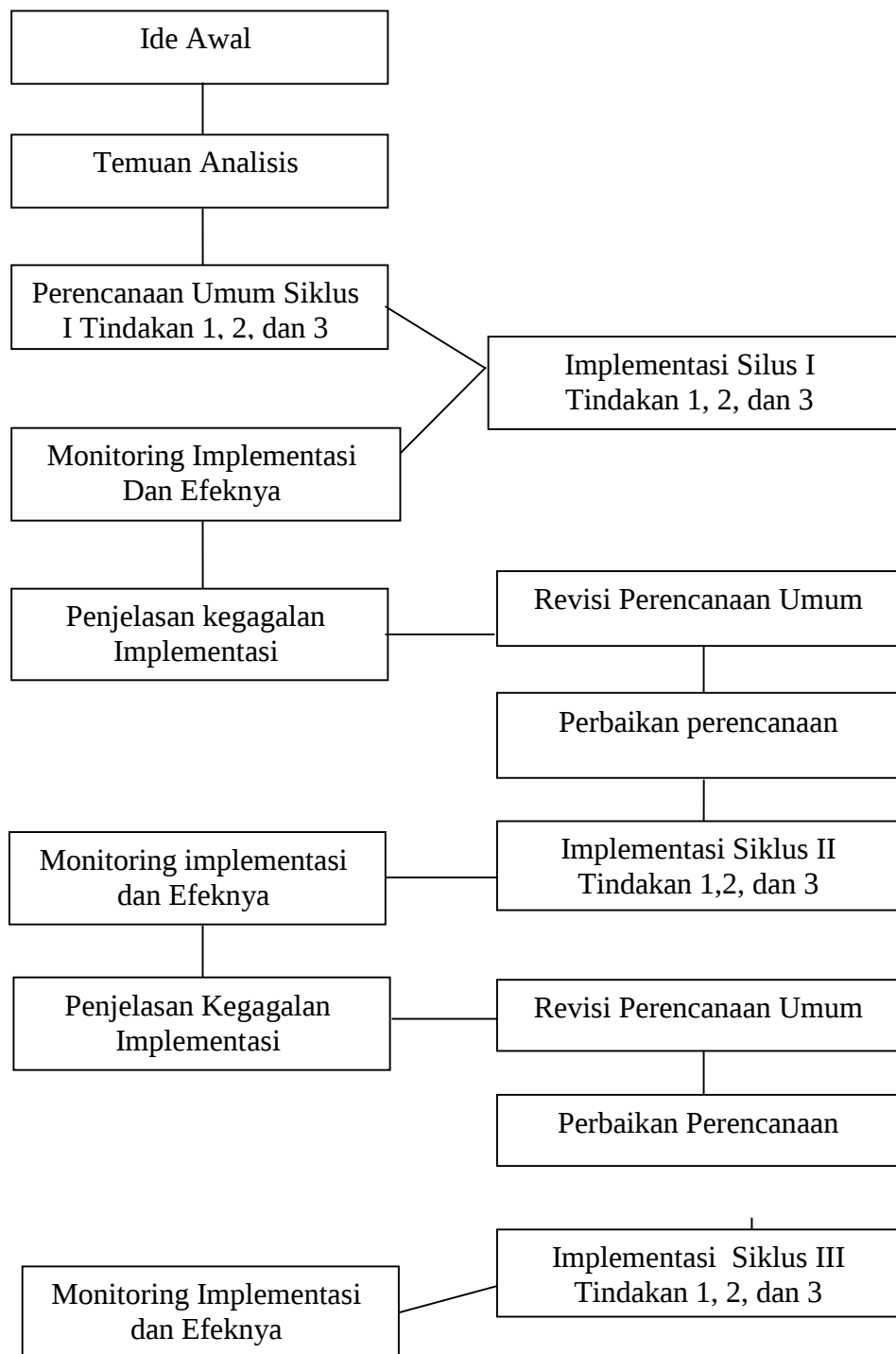
3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini adalah metode penelitian yang mengarahkan pada perbaikan masalah di dalam kelas berupa tindakan-tindakan yang menunjukkan adanya pengaruh dari perbaikan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan Lewin, Corey (dalam Abidin 2011) mengatakan bahwa penelitian tindakan sebagai seperangkat kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan perbaikan tersebut. Sedangkan menurut Naughton and Hughes (2008) mengatakan Penelitian tindakan atau *action research* adalah proses siklus dari berpikir untuk penelitian dan menciptakan perubahan. Kita berpikir tentang apa yang kita lakukan saat ini, maka kita berbuat sesuatu untuk menciptakan perubahan, maka kita berpikir lagi tentang apa yang kita lakukan dan apa dampaknya, Penelitian tindakan dimulai

dengan harapan, impian dan keinginan. Seorang peneliti tindakan *berharap* bahwa mereka dapat membuat perubahan yang lebih baik, *mimpi* dunia yang lebih baik dan *keinginan* untuk membuat perbedaan. Menurut Paizaluddin & Ermalinda (2013) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan mengacu kepada pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan melalui tindakan-tindakan tertentu, dilakukan dari mulai berpikir tentang apa yang kita lakukan saat ini, berbuat sesuatu untuk menciptakan perubahan, dan berpikir lagi tentang apa yang kita lakukan dan apa dampaknya, Penelitian tindakan dimulai dengan harapan, impian dan keinginan, yang dilakukan oleh guru dikelasnya dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki kinerja serta meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu penelitian tindakan kelas sangat diperlukan bagi seorang guru, untuk kelangsungan pembelajarannya yang kurang baik dan tidak memuaskan selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya penelitian tindakan kelas diharapkan guru dapat meningkatkan pembelajaran yang baik, dan mampu mengemas pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan mampu meningkatkan profesionalisme guru saat proses pembelajaran. Berkenaan dengan masalah dalam kerjasama pada anak usia dini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk strategi menstimulus berkembangnya kerjasama pada anak usia dini melalui metode proyek dengan permainan lego. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah dalam strategi menstimulus berkembangnya kerjasama pada anak usia dini melalui metode proyek dengan permainan lego

3.2.2 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Elliot. Model Elliot ini dalam pelaksanaannya melalui 3 siklus, dan setiap siklusnya dilakukan dengan 3 tindakan. Langkah-langkah dimulai dari ide awal, ide awal yang berasal dari hasil observasi permasalahan yang ada di TK Negeri Pembina yang merupakan latar belakang pelaksanaan penelitian. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah menganalisis masalah yang muncul, setelah masalah tersebut muncul membuat perencanaan umum siklus satu dengan menggunakan 3 tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila perencanaan yang dibuat telah disusun secara baik dan optimal, selanjutnya melaksanakan pembelajaran melalui permainan sesuai dengan langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, dilakukan pula observasi terhadap permasalahan yang ada, kemudian hasilnya direfleksikan dan selanjutnya akan dijadikan referensi dan bahan evaluasi atau perbaikan bagi perencanaan selanjutnya. Adapun bagan model PTK yang dikemukakan oleh John Elliot yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain PTK Elliot (Abidin, 2011, hlm. 239)

a) Ide Awal

Ide awal berasal dari masalah yang dihadapi guru di TK Negeri Pembina tentang kurangnya kerjasama pada anak usia dini. Dari permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk memperbaiki masalah tersebut dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Ide awal ini dilakukan dengan pengidentifikasian terhadap masalah yang ditemukan di TK Negeri Pembina di Kecamatan Cileunyi , Kab Bandung. Kegiatan identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung di kelompok B dengan melihat proses pembelajaran dan proses ketika anak melakukan kegiatan bermain lego.

b) Temuan Analisis

Temuan analisis ini yaitu adanya temuan masalah terkait kurangnya kerjasama pada anak usia dini melalui metode proyek dengan menggunakan permainan lego. Hal ini disebabkan karena kurangnya kerjasama anak usia dini, juga kurangnya kegiatan pembelajaran kerjasama melalui permainan lego di *indoor* yang mampu merangsang kerjasama pada anak usia dini. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan merupakan suatu pembelajaran kepada seorang guru dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini dengan cara kerjasama dengan teman lainnya pada permainan lego.

c) Perencanaan Umum Siklus I

Tahap ini peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama dan disusun kedalam RPPH yang mengacu pada kurikulum 2013. Selanjutnya guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran berupa media yang digunakan, kemudian guru menyiapkan cara merekam dan menganalisis data yang ada hubungannya dengan proses dan hasil perbaikan. Untuk memantapkan keyakinan tentang penelitian ini guru harus menstimulasikan pelaksanaan tindakan kerjasama dengan teman sejawatnya.

d) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun penyusunan serangkaian kegiatan tindakan ini dalam bentuk siklus tindakan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Pada tahap awal siklus 1 ini, penulis mencoba memberikan penanaman kerja sama melalui permainan lego dengan membuat mobil-mobilan dari lego.
- b. Melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas anak dengan cara anak membuat mobil-mobilan dari lego dengan kerja sama dengan kelompoknya.
- c. Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan sikap anak. Ditindaklanjuti dengan wawancara dalam melakukan kegiatan cara membuat mobil-mobilan dari lego dengan kerja sama dengan kelompoknya.
- d. Refleksi. Penelitian merencanakan untuk melakukan siklus 1 bila ditemukan siswa yang belum paham memahami pembelajaran yang telah disediakan.

2. Siklus II

- a. Pada tahap awal siklus 1 ini, penulis mencoba memberikan penanaman kerja sama melalui permainan lego dengan membuat pesawat dari lego.
- b. Melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas anak dengan cara anak membuat pesawat dari lego dengan kerja sama dengan kelompoknya.
- c. Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan sikap anak. Ditindaklanjuti dengan wawancara dalam melakukan kegiatan cara membuat pesawat dari lego dengan kerja sama dengan kelompoknya.
- d. Refleksi. Penelitian merencanakan untuk melakukan siklus II bila ditemukan siswa yang belum paham memahami pembelajaran yang telah disediakan.

3. Siklus III

- a. Pada tahap awal siklus 1 ini, penulis mencoba memberikan penanaman kerja sama melalui permainan lego dengan membuat kapal dari lego.
- b. Melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas anak dengan cara anak membuat kapal dari lego dengan kerja sama dengan kelompoknya.
- c. Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan sikap anak. Ditindaklanjuti dengan wawancara dalam melakukan kegiatan cara membuat kapal dari lego dengan kerja sama dengan kelompoknya.
- d. Refleksi. Penelitian merencanakan untuk melakukan siklus III bila ditemukan siswa yang belum paham memahami pembelajaran yang telah disediakan.

3.3 Definisi Operasional

1. Kerjasama

Kerjasama menurut Hafsa sering juga disebut dengan istilah kemitraan, yang berarti suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.

Berdasarkan jurnal Abdulsyani (2000, hlm.156) mengemukakan bahwa:

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu. Tujuan kerjasama adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan menguntungkan. Begitu juga dengan anak, bahwa kerjasama yang diharapkan dengan teman sebaya dalam satu

kelompok akan menghasilkan sesuatu. Indikator dalam fokus penelitian ini meliputi menurut Isjoni (2013) yaitu:

- a. Mampu bekerjasama dalam proses kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan permainan lego.
- b. Mampu bekerjasama pada pembelajaran metode proyek dengan permainan lego dan mengungkapkan pendapat pada teman dalam kelompok.
- c. Saling membantu sesama teman dengan kerjasama

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan khususnya dalam membangun kerjasama dengan menggunakan permainan lego untuk anak usia dini. Metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab, penggunaan metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok. Dalam situasi bekerja kelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain, dan lain-lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang tepat sesuai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Membangun Kerjasama

Dalam menyusun instrumen penelitian sebagai salah satu pengumpulan data untuk memperoleh data akurat yang sesuai permasalahan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran, dengan demikian harus ada alat ukur yang baik. Peneliti menggunakan instrumen respon performa tentang membangun kerjasama anak yang dikembangkan dengan kisi-kisi pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Indikator Membangun Kerjasama

No	Indikator	Skor	Deskriptor
1	Mampu bekerjasama dalam proses kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan permainan lego	3	Anak sudah mampu bekerja sama dalam proses kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan permainan lego.
		2	Anak sudah mampu bekerja sama dalam proses kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan permainan lego tanpa dibantu guru
		1	Anak tidak mampu bekerja sama dalam proses kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan permainan lego
2	Mampu bekerja sama pada pembelajaran metode proyek dengan permainan lego dan mengungkapkan pendapat pada teman dalam kelompok	3	Anak sudah mampu bekerja sama pada pembelajaran metode proyek dengan permainan lego dan mengungkapkan pendapat pada teman dalam kelompok
		2	Anak sudah mampu bekerjasama pada pembelajaran metode proyek dengan permainan lego dan mengungkapkan pendapat pada teman dalam kelompok namun masih dibantu oleh guru
		1	Anak tidak mampu bekerjasama dalam pembelajaran metode proyek dengan permainan lego dan mengungkapkan pendapat pada teman dalam kelompok
3	Saling membantu	3	Anak sudah mampu saling membantu sesama teman dengan kerjasama

	sesama teman dengan kerjasama	2	Anak dapat saling membantu sesama teman tapi tidak sesuai harapan
		1	Anak tidak dapat saling membantu sesama teman tanpa kerjasama

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan berfungsi untuk mengumpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Karena dalam observasi ini melakukan pengamatan langsung pada subjek terhadap aktifitas sehari-hari yang dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati dari guru dalam penelitian ini yaitu memilih metode pembelajaran, memilih media yang digunakan, dan mengevaluasi. Sedangkan indikator yang diamati dari anak yaitu aktivitas pada anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung serta keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam observasi. Oleh karena itu catatan lapangan merupakan wujud nyata dari pelaksanaan observasi. Catatan lapangan berfungsi untuk mengetahui kejadian/peristiwa yang terjadi pada anak selama proses pembelajaran, isi dari catatan lapangan yaitu berupa sesuatu hal yang dianggap menarik serta temuan-temuan yang tidak bisa muncul. Bentuk catatan lapangan yang digunakan dalam PTK yaitu terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan untuk memperkuat penelitian. Dokumentasi ini berwujud foto, kamera, dan dokumentasi

mengenai anak yang bisa dari guru yakni berupa buku kemajuan belajar dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa kegiatan-kegiatan khusus yang dilakukan oleh anak kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi: a. Data aktivitas guru, b. Data aktivitas anak, c. Keseluruhan proses pembelajaran ketika di lapangan berlangsung.

b. Penilaian Proses

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik ini yaitu berupa data kemampuan anak. Tes yang digunakan berupa tes respons proses, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menampilkan sesuatu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa rekaman terhadap hasil dari proses pembelajaran yang berupa foto dan video. Dengan teknik ini dapat menyajikan data yang riil dalam menjabarkan proses pembelajaran yang sedang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif oleh karenanya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dimulai dengan peneliti menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Teknik Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil perkembangan anak melalui scoring rubrick. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Persentase % = Jumlah siswa yang mendapat nilai tertentu X 100%
Jumlah Siswa

Untuk menjamin validitas penelitian, peneliti menguji data dengan teknik triangulasi. Pada triangulasi ini, data akan dibandingkan dengan instrumen yang peneliti gunakan.